

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Syah, 2004). Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Seiring berkembangnya pendidikan di Indonesia, banyak sekolah-sekolah unggul yang menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Beberapa sekolah menyelenggarakan pendidikan sekolah khusus, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mengacu pada isi undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu (Sisdiknas, 2003). Selama masa pembelajaran di sekolah siswa SMK dilatih dan diajarkan dalam hal kemandirian serta pelajaran-pejalaran yang nantinya akan dipraktikan pada dunia kerja. Dalam proses pembelajaran tersebut seluruh siswa akan diberikan evaluasi setiap pertengahan serta akhir semester. Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar di akhir semester, cakupan ujian meliputi ujian tertulis dan praktik yang mencakup seluruh indikator yang mempresentasikan semua kompetensi pada semester tersebut (Sisdiknas, 2007).

Evaluasi yang berupa UAS ini dilakukan karena berujuan untuk melihat tingkat kemajuan yang telah didapat siswadalam kurun waktu belajar siswa selama satu semester, untuk mengetahui tingkat usaha siswa dalam belajar, serta sejauhmana materi yang telah didapatkan selama pembelajaran satu semester dapat dipraktikan secara langsung (Syah, 2004). Akan tetapi pada kenyataannya evaluasi yang berupa UAS atau ujian ini menimbulkan kecemasan pada siswa (Sari, Mudjiran, & Alizamar, 2017)

Berita yang dilansir oleh Tanjung Pinang Pos (Hanani, 2016) bahwa nilai hasil UAS (Ulangan Akhir Semester) sangat menentukan kelulusan pelajar. Walaupun tidak seratus persen, tetapi nilai UAS masuk kedalamnya, sehingga bila murid kurang baik pada hasil UAS, maka pihak sekolah akan melakukan pengayaan. Karena ketentuan tersebut banyak siswa yang merasa khawatir. Seperti berita yang dilansir dari Radar Malang (Dwi, 2018) ulangan matematika dan ipa merupakan dua pelajaran yang dianggap sulit untuk siswa dalam ujian sehingga sering menimbulkan rasa cemas saat akan melaksanakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurfitri & Muldayanti, 2018) bahwa penyebab kecemasan siswa menghadapi UAS, yaitu dari tekanan dan tuntutan orang tua yang terlalu berlebihan, waktu yang terbatas, tingkat kesulitan materi/soal yang sulit, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan. Penyebab ini lah yang meningkatkan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian. Lalu dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Novena & Dinata, 2016) dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecemasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada satu bulan sebelum UAS dan 3 hari sebelum UAS dilakukan peningkatan tersebut naik menjadi 81,16%.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, banyak siswa yang terlihat cemas sebelum ataupun saat melaksanakan uas teori maupun uas praktik, terlihat dari siswa yang bolak balik ke toilet, terlihat tegang dan pucat saat sebelum melakukan ujian teori maupun praktik. Dan saat mereka melakukan ujian praktik rasa cemas siswa tersebut lebih terlihat jelas

karena banyak siswa yang terlihat ragu-ragu dalam tindakan, ada yang salah dalam mengambil barang yang dibutuhkan, ada yang langkah-langkahnya terbalik, dan beberapa kali salah dalam tindakan sehingga tak jarang terkena tegur oleh guru pengawas.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara awal peneliti kepada beberapa siswa di SMK Kesehatan FAHD Islamic School, bahwa kecemasan timbul saat menjelang uas. Saat sebelum melaksanakan uas para siswa mengatakan tegang, deg-degan, sering merasakan sakit perut, dan susah untuk tidur. Karena pelajaran yang sulit serta di tuntutan dengan nilai standar kelulusan yang tinggi, siswa merasa cemas tidak dapat mengisi soal tersebut serta mereka khawatir tidak mendapatkan nilai yang bagus walaupun sudah mempelajarinya sebaik mungkin. Para siswa pun mengatakan bahwa saat menghadapi ujian seringkali membuat hapalan yang telah dipelajari hilang, sehingga membuat siswa tidak dapat mengerjakan soal dan tidak dapat menjawab pertanyaan saat sesi tanya jawab teori seputar tindakan yang dilakukan pada saat di ruang praktik, sering mengeluarkan keringat dingin saat memulai ujian. Saat uas praktik pun siswa mengaku merasa cemas, karena tidak yakin dapat melakukan praktik sesuai dengan prosedur atau tahapan-tahapan pada setiap praktik, tangan gemetar saat melakukan tindakan yang mengakibatkan siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam tidaknya sehingga membuat tindakannya berantakan yang berakhir dengan gagal.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara awal peneliti kepada guru bk serta kurikulum di SMK Kesehatan FAHD Islamic School, bahwa saat melakukan ujian anak-anak banyak yang timbul rasa cemas terlihat saat siswa mengerjakan soal-soal tersebut, ada yang tidak fokus saat mengerjakan hanya membolak balik soal saja, ada yang mengganti jawaban berkali-kali seperti tidak yakin dengan jawaban yang telah mereka isi, berkali-kali melakukan kesalahan selama ujian praktik, bahkan saat salaman setelah ujian pun tangan mereka terasa sangat dingin. Kecemasan tersebut timbul diakibatkan oleh keyakinan diri siswa, penguasaan materi yang dimilikinya, dan guru penguji yang terkesan tegas

dan sangat detail dalam melakukan penilaian. Dampak negatif dari kecemasan yang siswa rasakan dalam menghadapi ujian tersebut banyak siswa yang tidak selesai mengerjakan soal-soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, gagal dalam ujian praktik, mendapat nilai rendah atau di bawah rata-rata dan tidak sedikit juga siswa yang harus mengulang ujian. Secara persentase tingkat kecemasan pada siswa saat ujian teori kurang lebih sekitar 50% dan untuk ujian praktikum kurang lebih sekitar 80%.

Peryataan diatas diperkuat oleh hasil survey yang dilakukan oleh siswa kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta. kecemasan dalam menghadapi UAS sebagian besar dialami oleh siswa tergolong kedalam kategori, yaitu kecemasan rendah sebanyak 15,8%, kecemasan sedang sebanyak 67%, dan kecemasan tinggi sebanyak 17,2%. Siswa merasa cemas karena adanya kebijakan bahwa nilai UAS masuk kedalam standar nilai kelulusan, sehingga menjadikan beban UAS bertambah berat bagi beberapa siswa (Perdana, 2017). Selanjutnya survey yang dilakukan terhadap tingkat kecemasan siswa SMA menghadapi UAS yang bertempat tinggal bersama orang tua maupun bertempat tinggal kos, dengan hasil bertempat tinggal kos 6,31% kecemasan rendah, 92,79% kecemasan sedang, 0,9% kecemasan tinggi. Dan bertempat tinggal bersama orang tua dengan hasil – kecemasan rendah, 91,89% kecemasan sedang, dan 8,11% kecemasan tinggi (Prabawati, 2016).

Menurut (Nevid, Spencer, & Greene, 2003) menjelaskan kecemasan merupakan keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, tidak menyenangkan dan perasaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan sesuatu buruk akan terjadi. Kecemasan menghadapi ujian adalah reaksi fisiologis yang dialami oleh peserta ujian selama ujian yang mengancam ego yang diberikan dalam kondisi evaluative (Zeidner, 1998).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lastiana & Abidin, 2013) dengan hasil terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi ujian nasional. Dalam penelitian ini dengan adanya dukungan sosial, siswa dapat berfikir secara jernih,

kecemasan dapat diminimalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa akan bersikap tenang dalam menghadapi ujian. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Putri, Suminta, & Handayani, 2017) dengan judul penelitian hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional, dalam penelitian ini siswa mengalami rasa cemas karena mereka akan menghadapi ujian baik itu secara teori maupun praktikum. Kecemasan tersebut timbul karena mereka merasa takut dan terlalu memikirkan hasil ujiannya kelak, karena kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh potensi kognitif yang dimiliki oleh siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan siswa mengenai kemampuan diri dalam menyelesaikannya.

Keyakinan siswa disini bisa disebut dengan efikasi diri. Dalam penelitian ini terdapat hasil “hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional” yang dimaksudkan dengan hubungan negatif adalah jika efikasi diri siswa rendah maka kecemasan menghadapi ujian semakin tinggi, dan sebaliknya jika efikasi diri siswa tinggi maka kecemasan menghadapi ujian semakin rendah. Karena bila siswa memiliki efikasi diri tinggi siswa tersebut memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan, percaya akan kemampuannya dalam mengerjakan, serta yakin akan mencapai nilai sesuai target.

Efikasi diri sendiri sangat berperan untuk mengurangi kecemasan serta meningkatkan keberhasilan siswa dalam menghadapi ujian, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Permana, Harahap, & Astuti, 2016) keberhasilan siswa dalam ujian salah satunya didukung oleh kondisi psikis yang baik yaitu siswa memiliki efikasi diri yang baik, karena akan meningkatkan keyakinan bahwa dirinya akan berhasil. Namun pada umumnya memiliki efikasi diri yang rendah sehingga mengalami persoalan ketika akan menghadapi ujian. Dan hasil wawancara yang dilakukan pada guru BK di MTS Al Hikmah Brebes, bahwa salah satu permasalahan siswa yaitu efikasi diri rendah, seperti tidak mengikuti kegiatan belajar, serta pengayaan untuk menghadapi ujian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Setiyono, 2018) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Yogyakarta peneliti mengamati banyak siswa yang belum yakin akan kemampuan dirinya yang ditandai dengan siswa yang cenderung kurang yakin dalam menghadapi ujian dan siswa juga merasa cemas saat akan menghadapi ujian. Hal ini tergambar saat siswa merasa khawatir tidak mampu mengerjakan soal ujian, padahal sebenarnya siswa mampu mengerjakan soal ujian tersebut. Hal ini dikarenakan efikasi diri siswa yang belum ideal sehingga siswa kurang yakin dengan kemampuan dirinya.

Menurut (Alwisol, 2009) efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri dalam melakukan tindakan, serta persepsi seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Kemudian menurut (Feist & Feist, 2010) Efikasi Diri adalah keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Dengan kata lain, efikasi diri memiliki peran penting bagi siswa untuk mengurangi rasa kecemasan siswa yang timbul saat menghadapi UAS. Karena semakin tinggi efikasi diri siswa, maka rasa kecemasan tersebut akan rendah. Sebaliknya jika efikasi diri siswa rendah maka rasa kecemasan dalam menghadapi UAS tersebut akan semakin tinggi karena siswa tersebut tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut (Bandura, 1997) menyatakan Efikasi diri memiliki fungsi dalam kemampuan kognitif jika siswa memiliki efikasi yang kuat maka akan mempengaruhi tujuannya seperti ingin mendapatkan hasil yang bagus saat ujian. Untuk mengerjakan motivasi dengan bergeraknya motivasi yang dimilikinya siswa tersebut akan menuntun tindakan-tindakannya untuk mencapai keinginan yang telah ditetapkan sebelumnya serta meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya. Serta tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada siswa dalam menghadapi UAS di SMK kesehatan FAHD Islamic School, karena masih banyaknya siswa yang merasa cemas dalam menghadapi ujian, serta masih banyaknya siswa

yang tidak yakin dengan kemampuannya (efikasi diri yang rendah) dan merasa pesimis sebelum memuainya sehingga menimbulkan kecemasan pada diri siswa itu sendiri dalam menghadapi ujian.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada siswa dalam menghadapi UAS di SMK Kesehatan FAHD Islamic School ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada siswa dalam menghadapi UAS di SMK Kesehatan FAHD Islamic School.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi bahasan yang menyangkut tentang efikasi diri dan bahasan mengenai kecemasan menghadapi ujian, dan menambah kepustakaan khususnya psikologi pendidikan dan psikologi kepribadian. Serta dapat digunakan sebagai salah satu rujukan hasil penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa (subjek), penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian, sehingga dapat diharapkan siswa memahami tentang efikasi diri sehingga dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian.
2. Bagi Sekolah (instansi), penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, bahan informasi, dan pengetahuan untuk mengurangi kecemasan menghadapi ujian para siswa, diharapkan hasil pememberikan dorongan untuk dapat lebih meningkatkan efikasi diri siswa

3. Bagi penelitian lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan informasi, dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan jenis bidang yang sama. Serta memberikan gagasan untuk meneliti faktor lain yang juga berhubungan dengan permasalahan remaja yang berkaitan dengan kecemasan menghadapi ujian.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dengan kecemasan sudah banyak dilakukan dalam penelitian terdahulu tetapi, penelitian ini memakai variabel bebas yang berbeda dari penelitian terdahulu, serta memakai subjek dan lokasi penelitian yang berbeda, sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh (Suardana & Simarmata, 2013), dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI sekolah dasar menjelang ujian nasional. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah kecemasan siswa menjelang ujian nasional, begitupun sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka semakin tinggi kecemasan siswa menjelang ujian nasional. Dalam penelitian ini lokasinya sekolah dasar di daerah Denpasar dan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di SMK Kesehatan FAHD Islamic School Bekasi.

Penelitian yang dilakukan (Perdana, 2017) dengan judul pengaruh kecerdasan emosi terhadap kecemasan menghadapi ulangan akhir semester pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan negatif antara tingkat kecerdasan emosi dengan tingkat kecemasan menghadapi ulangan akhir semester. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi maka semakin rendah tingkat kecemasan siswa menghadapi ulangan akhir semester, begitupun sebaliknya jika tingkat kecerdasan emosi siswa rendah maka semakin tinggi kecemasan siswa menghadapi ulangan akhir semester. Dalam penelitian

ini menggunakan subjek kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta dan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan subjek kelas XI di SMK Kesehatan FAHD Islamic School Bekasi.

Penelitian yang dilakukan (Lastiana & Abidin, 2013) dengan judul hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi ujian nasional. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, begitu pun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional. Dalam penelitian ini lokasinya di SMA Negeri 2 Kota Magelang dan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di SMK Kesehatan FAHD Islamic School Bekasi.

Penelitian yang dilakukan (Anggarawati & Hakim, 2018) dengan judul kontrol diri dan kecemasan siswa sma dalam menghadapi ujian nasional. Dengan hasil penelitian tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan kecemasan siswa sma dalam menghadapi ujian nasional. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah ujian nasional , sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu ujian akhir semester.

Penelitian yang dilakukan (Permana, Harahap, & Astuti, 2016) dengan judul hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs AL Hikmah Brebes. Dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian pada siswa kelas IX MTs Al Hikmas Brebes. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat kecemasan siswa menghadapi ujian, begitu pun sebaliknya jika tingkat efikasi diri siswa rendah maka semakin tinggi kecemasan siswa menghadapi ujian. Dalam penelitian ini menggunakan subjek kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes dan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan subjek kelas XI di SMK Kesehatan FAHD Islamic School Bekasi.